

# PITUTUR PESANTENAN

## Jurnal Ilmiah Pendidikan

---

**Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Terpadu Bina Bangsa**

Dwi Ariyanti

**Pemahaman Konsep Sudut melalui Desain Lintasan Belajar PMRI Berkonteks Kearifan Lokal Jawa Tengah**

Hartono

**Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar**

Yeni Suryani

**Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Disiplin Positif di SD Negeri 2 Pendem**

Ely Kusriani

**Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran melalui Pembimbingan Intensif SD Negeri Gadu 02 Gunungwungkal Pati**

Kiswati

**Peningkatan Kompetensi melalui Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Margoyoso Pati**

Suko

**Peningkatan Kompetensi Siswa Tema Cuaca melalui Model Pembelajaran PBL Kelas III SDN 4 Puduhsari**

Wasimin

**Analisis Implementasi Pembinaan Prestasi Pencak Silat untuk Anak Sekolah Dasar**

Muhammad Bagus Binathara<sup>1</sup>, Tito Pangesti Adji<sup>2</sup>

**Peningkatkan Hasil Belajar Berbalas Pantun melalui Model NHT pada Siswa Kelas IV STQ Menara Ilmu**

Rynaldi Setya Rachim

**Pelatihan PTK/ PTS untuk Guru: Meningkatkan Kualitas Pendidikan, dan Pengembangan Profesionalisme Guru**

Naela Khusna Faela Shufa<sup>1</sup>, Murtono<sup>2</sup>

## Penerbit

Badan Penerbit Universitas Safin Pati

Volume 2

Nomor 1

Oktober 2023

ISSN 2986-5948



## PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN MODUL AJAR MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

Yeni Suryani

[yenisuryani761@gmail.com](mailto:yenisuryani761@gmail.com)

SD Negeri 2 Kembang, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan guru menyusun modul ajar melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kembang. Permasalahan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka tentunya berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Karena itu peneliti terdorong untuk melakukan pendampingan melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru data menyusun modul ajar kurikulum merdeka dengan memanfaatkan PMM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan selama dua siklus. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada siklus I persentase ketercapaian pada komponen modul ajar sebesar 61% dan pada siklus II ketercapaian komponen modul ajar sebesar 84%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik melalui pemanfaatan platform Merdeka Mengajar efektif untuk meningkatkan kemampuan guru di SD Negeri 2 Kembang dalam menyusun modul ajar. Oleh karena itu disarankan, kepala sekolah dapat mendorong guru-guru atau teman sejawat untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sebagai sumber belajar.

**Kata kunci:** kemampuan guru; modul ajar; platform merdeka mengajar

### Abstract

*This research aims to describe efforts to improve teachers' ability to compose teaching modules through the use of the Merdeka Mengajar Platform. This research was carried out at SD Negeri 2 Kembang. Teachers' problems in compiling independent curriculum teaching modules certainly affect the quality of learning. Therefore, researchers are encouraged to provide assistance through academic supervisors to improve teachers' abilities in compiling independent curriculum teaching modules using PMM. This research is school action research which was carried out over two cycles. The research instrument uses observation and documentation. The results of the research explain that in cycle I the percentage of achievement in the teaching module component was 61% and in cycle II the achievement in the teaching module component was 84%. It can be concluded that academic supervision through the use of the Merdeka Mengajar platform is effective in improving the ability of teachers at SD Negeri 2 Develops in compiling teaching modules. Therefore, it is recommended that school principals encourage teachers or colleagues to utilize the Merdeka Mengajar Platform as a learning resource.*

**Keywords:** teacher ability; teaching module; platform merdeka mengajar

## PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kemendikbudristek memberlakukan Kurikulum Merdeka. Tujuan diberlakukannya kurikulum merdeka yaitu atas dasar pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara berkala agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan memenuhi tuntutan zaman (Juhaela et al., 2021). Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran dalam hal ini antara lain memiliki keterampilan mengajar yang berpihak pada siswa, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, dan memerdekakan murid. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Dibutuhkan pemimpin dan guru yang memiliki fleksibilitas untuk melakukan penyesuaian jika kurikulum ingin berhasil diterapkan di sekolah pengajaran. Sebagai pemimpin, administrator sekolah harus mampu meyakinkan departemen sumber daya manusia sekolah agar bersedia melakukan penyesuaian sehingga kurikulum dapat diadopsi (Rahayu et al., 2022).

Karakteristik Kurikulum Merdeka, dikutip dari [kurikulum.kemdikbud.go.id](https://kurikulum.kemdikbud.go.id) yaitu 1) mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dalam rangka mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik, 2) Memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mencapai kompetensi yang mendalam, 3) Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal serta sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik

Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023, yang diubah menjadi Permendikbudristek 262/M/2022 tentang Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka Pemulihan pembelajaran. Kemendikburistek mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya. Platform Merdeka memungkinkan siswa dan guru belajar dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada.

Permendikbud No 6 tahun 2018 menjelaskan bahwa salah satu tugas pokok manajerial kepala sekolah adalah melaksanakan, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah memiliki peran penting untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. (Soim, haryanti, & Nurohmah, 2022)

Hasil observasi selama supervisi diketahui bahwa guru-guru di SD Negeri 2 Kembang belum mampu menyusun modul ajar secara mandiri. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas, sebagaimana hasil observasi selama supervisi ditemukan adanya ketidaksesuaian antara modul ajar dengan pelaksanaan di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti sekaligus kepala sekolah merasakan perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. Platform yang disediakan oleh Kemendikbudristek ini memungkinkan guru untuk mempelajari, mengadopsi praktik baik guru lain dan sekaligus berbagi praktik baik jika memiliki. Guru dapat saling berbagi sesama guru lain di seluruh Indonesia.

Kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai pembina untuk meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya dengan memaksimalkan segenap potensi atau aset yang dimiliki. Segala aktivitas sekolah

yang berkaitan dengan upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan menjadi bagian bidang garapannya. Kepala sekolah juga sebagai supervisor. Supervisor merupakan orang yang melakukan kegiatan supervisi, karena peranannya sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pengajaran di sekolahnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum merupakan instrumen pendidikan untuk membawa insan pendidikan di Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mampu menjadi pribadi dan warga negara produktif, aktif, kreatif, inovatif dan afektif. (Kemdikbud, 2013)

Implementasi kurikulum merdeka terdapat 3 opsi pilihan yaitu 1) merdeka belajar, 2) merdeka berubah, 3) merdeka berbagi. Hal ini tentunya membawa perubahan yang harus diikuti guru sebagai pelaksana kurikulum sehingga administrasi, strategi pembelajaran juga mengalami perkembangan. Oleh karena itu guru sudah sewajarnya untuk aktif, belajar mandiri, dan bekerja sama dengan teman sejawat agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Hal ini pula juga harus didukung peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai manager. Di sinilah peran kepala sekolah sebagai pendamping memberikan dorongan kepada guru secara berkelanjutan dan sistematis yang dirangkum pada kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik sebagai upaya untuk melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan (Hasanah dan Kristiawan, 2019; Khasanah dkk, 2019; Renata dkk, 2018; Murtiningsih dkk, 2019). Sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpinnya juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (Kristiawan dan Rahmat, 2018; Fitria dkk, 2019).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara

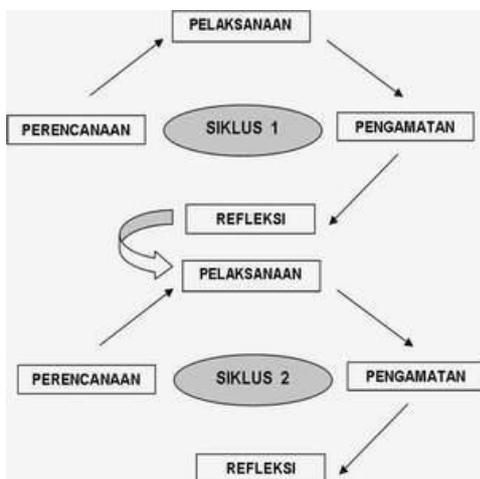
efisien kepada peserta didik akan bergantung pada kualitas guru salah satunya dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang termuat pada modul ajar. Meskipun modul ajar dapat menggunakan di Platform Merdeka mengajar, namun jika guru memiliki kreativitas untuk menyusun secara mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa maka modul ajar tersebut akan memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran.

Modul ajar berisi materi, langkah pembelajaran, refleksi, pengayaan, instrumen pembelajaran, bahan bacaan remedi dan pengayaan. Selain hal tersebut, pada pelaksanaan kurikulum merdeka sebaiknya terdapat kesinambungan antara materi maupun subtema yang dikembangkan. Kesinambungan materi yang diajarkan akan memberikan pemahaman yang menyeluruh bagi siswa (Probowosiwi, 2022)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan selama 4 bulan. Lokasi penelitian di SD Negeri 2 Kembang. Subjek penelitian adalah semua guru di SD Negeri 2 Kembang yang terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru PAI, dan 1 Guru PJOK. Semua guru menjadi sasaran penyusunan modul ajar karena pada tahun pelajaran mendatang semua sekolah harus menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini dapat memberikan gambaran bagi guru yang belum memperoleh materi IKM namun dapat belajar dan berdiskusi lebih dulu dengan teman sejawat dengan memanfaatkan PMM.

Desain yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah ini berupa siklus yang akan berlangsung dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri atas: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan model siklus penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Taggart.



Gambar 1. Siklus PTS

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan yang selanjutnya di analisis. Hasil analisis akan dilakukan pembahasan dalam ketercapaian keberhasilan penelitian yaitu apabila rata-rata hasil penelitian sebesar 75% dengan kategori baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan kenyataan masih rendahnya kemampuan guru dalam menyusun modul ajar di SD Negeri 2 Kembang, Guru d SD Negeri 2 Kembang belum mampu secara mandiri menyusun modul ajar. Padahal Platform merdeka Mengajar telah banyak memberikan contoh yang dapat digunakan dan dimodifikasi untuk dijadikan bahan untuk menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas. Hal inilah yang mendorong peneliti sebagai kepala sekolah untuk memberikan pendampingan melalui supervisi akademik.

Modul ajar yang dimiliki guru-guru juga belum memenuhi syarat pada IKM. Modul tersebut belum sesuai dengan komponen – komponen pada modul ajar kurikulum merdeka. Adapun komponen-komponen modul ajar kurikulum merdeka antara lain, Informasi umum yang terdiri dari 1) identitas penulis modul, 2) kompetensi awal, (3) Profil Pelajar

Pancasila, 4) sarana dan prasarana, 5) target peserta didik, 6) Model pembelajaran yang digunakan; Kompetensi Inti yang terdiri dari: 1) Tujuan pembelajaran, 2) pemahaman bermakna, 3) pertanyaan pemantik, 5) kegiatan pembelajaran, 6) Asesmen, 7) pengayaan dan remedial, 8) refleksi peserta didik dan Guru; Lampiran yang terdiri dari; 1) lembar kerja peserta didik, 2) bahan bacaan peserta didik, 3) Glosarium, 4) Daftar pustaka.

### Siklus I

Tahap perencanaan diisi dengan kegiatan menyusun rencana program supervisi, materi dan lembar pengamatan.

Tahap pelaksanaan meliputi menyampaikan tujuan pendampingan melalui supervisi, menyampaikan materi, tanya jawab, berdiskusi untuk memodifikasi modul ajar di PMM. Peserta yaitu guru secara bergantian menyampaikan rancangan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas.

Pada pertemuan berikutnya peserta secara bergantian mempresentasikan hasil rancangan modul ajar. Kemudian secara perwakilan peserta akan mengimplementasi kan hasil rancangan modul ajar yang akan diamati oleh peserta lain. dan dijadikan bahan diskusi untuk mengetahui kelebihan rancangan modul dan memperbaiki modul ajar untuk semua peserta.

Selanjutnya tahap observasi pada akhir pertemuan di siklus I ini yaitu diperoleh hasil dari 8 guru jumlah hasil pengamatan sebesar 73, dengan persentase 61% dan kondisi ini pada kategori cukup. Artinya belum tercapai indikator penelitian maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pencapaian supervise akademik pada siklus I ini meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dengan memanfaatkan PMM meliputi 3 komponen yang terdiri informasi umum, kegiatan inti, dan lampiran dapat diketahui sebagai berikut.

Informasi umum terdiri dari (1) identitas penulis modul, dari 2 guru belum lengkap. (2) kompetensi awal, 4 guru masih belum optimal (3) Profil Pelajar Pancasila, 3 guru belum optimal (4) sarana dan prasarana, 3 guru masih kurang (5) target peserta didik, 1 guru belum lengkap (6) Model pembelajaran yang digunakan 5 guru masih terpusat pada guru (7)

Tujuan pembelajaran, 4 guru belum optimal (8) pemahaman bermakna, 5 guru kurang lengkap (9) pertanyaan pemantik, 3 guru belum optimal (10) kegiatan pembelajaran 2 guru belum optimal (11) Asesmen, 4 guru belum lengkap (12) pengayaan dan remedial, 4 guru belum lengkap (13)refleksi peserta didik dan Guru, 4 guru belum optimal (14)lembar kerja peserta didik, 3 guru belum lengkap (15)bahan bacaan peserta didik, 6 guru belum lengkap (16) Glosarium, 4 guru belum lengkap (17) Daftar pustaka 4 guru belum lengkap.

Hasil observasi dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Siklus I

Nama	Komponen			Nilai
	1	2	3	
A	3	3	4	10
B	4	3	4	11
C	3	3	2	8
D	4	3	3	10
E	4	3	3	10
F	3	2	3	8
G	3	3	2	8
H	3	2	3	8
Jumlah				73
Persentase				61%
Kategori				C

Tahap refleksi siklus I diperoleh catatan antara lain masih ada peserta yang kesulitan memanfaatkan PMM, adanya peserta yang belum lengkap komponen modul ajar.

#### Siklus II

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan materi, lembar pengamatan. Tahap pelaksanaan antara lain peneliti menyampaikan tujuan pendampingan, menyampaikan materi, tanya jawab, memberikan kesempatan pada peserta untuk menyimpulkan materi dan melengkapi modul ajar. Secara bergantian mempresentasikan dan mengimplementasikan modul ajar di kelas yang berbeda dengan peserta kelas rendah dan kelas tinggi. Pelaksanaan pada pertemuan berikut sangat kondusif, lebih antusias, dan rerata peserta mampu memanfaatkan PMM dengan kreatif dan mandiri. Selanjutnya memberikan evaluasi terhadap modul ajar yang disusun.

Hasil observasi siklus II yaitu diperoleh data jumlah hasil pengamatan dari 8 peserta dengan jumlah 101 dengan persentase 84% dan kategori B.

Hasil refleksi diperoleh data bahwa peserta dapat memahami menyusun modul ajar lebih baik dari sebelumnya. Materi pendampingan juga tersampaikan dengan tuntas dan diketahui dapat mendorong peserta untuk menyusun modul ajar dengan mandiri.

Penilaian kemampuan guru dalam menyusun modul akar meliputi 3 komponen yaitu 1) informasi umum, 2) komponen inti, 3) lampiran dengan rincian sebagai berikut.

Informasi umum terdiri dari (1) identitas penulis modul, dari 1 guru belum lengkap. (2) kompetensi awal, 1 guru masih belum optimal (3) Profil Pelajar Pancasila, semua lengkap (4) sarana dan prasarana, semua lengkap (5) target peserta didik, semua lengkap (6) Model pembelajaran yang digunakan semua guru masih terpusat pada siswa (7) Tujuan pembelajaran, semua lengkap (8) pemahaman bermakna, semua lengkap (9) pertanyaan pemantik, semua lengkap (10) kegiatan pembelajaran semua lengkap (11) Asesmen, semua lengkap (12) pengayaan dan remedial, semua lengkap (13) refleksi peserta didik dan Guru, semua lengkap (14) lembar kerja peserta didik, semua lengkap (15) bahan bacaan peserta didik, semua lengkap (16) Glosarium, semua lengkap (17) Daftar pustaka semua lengkap.

Hasil observasi dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Siklus I

Nama	Komponen			Nilai
	1	2	3	
A	4	4	5	13
B	5	4	5	14
C	4	3	4	11
D	4	4	5	13
E	5	5	4	14
F	4	4	5	13
G	4	4	3	11
H	5	3	4	12
Jumlah				101
Persentase				84%
Kategori				B

Rata-rata dalam setiap komponen guru telah memaksimalkan atau melengkapinya namun efektifitas belum terasah dengan baik. Meskipun demikian sudah terlihat adanya peningkatan atau ketercapaian indikator penelitian di siklus II.

Hasil penelitian selama 2 siklus dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Penilaian 2 Siklus

Ket.	Siklus I	Siklus II
Jumlah	73	101
Persentase	61%	84%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru menyusun modul ajar dengan memanfaatkan PMM. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan sekolah juga tercapai, karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II. Adapun kendala atau kekurangan yang ditemui akan dilakukan pendampingan secara berkala dan kontinyu untuk bahan diskusi belajar. Hal ini juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan PMM melalui supervisi akademik. Majid (2017: 6) menjelaskan kompetensi guru akan menunjukkan kualitas guru dalam pembelajaran yang terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional.

## Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik seorang guru sekolah menengah mengajarkan sebuah modul. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum dan diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Nurdyansyah, 2018). Penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka ini dapat memanfaatkan PMM, baik secara aktif, kreatif, mandiri, dan kolaborasi. Guru sebagai insan yang memiliki kewajiban menyusun modul ajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa sudah sewajarnya jika menyusun modul ajar secara mandiri.

Adapun manfaat pengembangan modul ajar adalah sebagai panduan guru dalam

mengajar sekaligus terdapat pemahaman gagasan yang lebih besar pada kelompok siswa yang belajar menggunakan modul pembelajaran yang utamanya dengan menggabungkan Pembelajaran Kontekstual dibandingkan kelompok siswa yang belajar melalui metode pembelajaran langsung (Dewi & Primayana, 2019).

Namun jika masih mengalami kesulitan maka dapat menyusun modul ajar dengan memodifikasi modul ajar yang tersedia di PMM. Penelitian ini memanfaatkan platform bernama Platform Merdeka Mengajar yang menawarkan beragam konten yang dapat digunakan dan diubah untuk menghasilkan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, modul ini dikontraskan dengan tiga komponen model IKM: informasi reflektif, intelektual, dan informasional.

Pencapaian supervisi akademik pada siklus I ini meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dengan memanfaatkan PMM meliputi 3 komponen yang terdiri informasi umum, kegiatan inti, dan lampiran dapat diketahui sebagai berikut. Hasilnya menunjukkan kegairahan peran guru di kelas meningkat. Setiap komponen guru telah memaksimalkan atau melengkapinya namun efektifitas belum terasah dengan baik. Tahap refleksi siklus I diperoleh catatan antara lain masih ada peserta yang kesulitan memanfaatkan PMM, adanya peserta yang belum lengkap komponen modul ajar Rendahnya efektivitas pengajar dalam menyampaikan RPP atau modul pengajaran disebabkan oleh ketidaktahuan mereka terhadap proses yang diakibatkan oleh kurangnya pengawasan dan pelatihan dari lembaga terkait, termasuk lembaga swadaya masyarakat (Mawardi, 2019).

Kegiatan pelaksanaan yang meliputi penyajian isi, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyelesaikan pembelajaran dan menyelesaikan modul pengajaran. Peserta kegiatan secara bergiliran memaparkan dan mempraktikkan modul pengajaran di kelas terpisah bersama siswa dari kelas bawah dan atas. Pada pertemuan berikutnya, pelaksanaannya jauh lebih energik

dan kondusif, dan rata-rata peserta bisa menerapkan PMM secara mandiri dan kreatif. Setelah itu, penilaian terhadap RPP yang disusun selesai. Hasil observasi siklus II,

Berikut informasi yang dikumpulkan dari 101 observasi yang dilakukan oleh 8 orang, mewakili proporsi 84% dan kategori B. Data yang dikumpulkan dari proses refleksi menunjukkan bahwa peserta kini lebih memahami cara menyusun modul pengajaran. Selain itu, materi pendampingan yang diberikan secara mendalam dan diakui dapat menginspirasi peserta untuk menyusun modul pembelajaran secara mandiri.

. Peningkatan ini sesuai dengan harapan pemerintah dimana dalam rangka membantu lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pendidik dan masyarakat pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan Platform Merdeka Mengajar. Guru yang login ke Akun Pembelajarannya dan bekerja di satuan pendidikan mana pun di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Pejabat Kementerian Pendidikan, dan Kementerian Agama berhak menggunakan platform ini (Marisana et al., 2023). Pendapat tersebut diperkuat oleh yang mengatakan bahwa guru memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari hal-hal baru dan meningkatkan keterampilan mereka kapanpun dan dimanapun mereka berada berkat platform Merdeka Mengajar.

Lebih lanjut, (Muchlis, 2022) menyampaikan bahwa tujuan penerapan Kurikulum Merdeka dan pembentukan platform pengajaran mandiri adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan seluruh sistem pendukungnya sehingga menghasilkan lulusan yang mempunyai kualitas terbaik. Berdasarkan hasil penelitian maupun referensi pendukung dapat ditarik kesimpulan bahwa Platform Merdeka Belajar merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan guru untuk pengembangan pembelajaran di kelasnya.

Selanjutnya, tantangan atau kekurangan penelitian ditangani secara berkelanjutan untuk mempelajari isi diskusi. Hal ini semakin menunjukkan bagaimana supervisi akademik

yang dipadukan dengan PMM dapat memaksimalkan kapasitas guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tersebut, penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk memahami sepenuhnya betapa bermanfaatnya modul ajar bagi pembelajaran. Sehingga guru harus terampil dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya

## KESIMPULAN

Kemampuan guru dalam menyusun modula jar dengan memanfaatkan platform merdeka Mengajar pada supervisi akademik dapat dilakukan secara efektif dan efisien di SD Negeri 2 Kembang. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada setiap siklusnya, siklus I yaitu dengan hasil persentase keberhasilan 61% sedangkan pada siklus II sebesar 84%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan guru sebaiknya meningkatkan kemampuan pembelajaran dengan berdiskusi, berlatih, dan mengoptimalkan PMM agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Tingkat profesionalisme seorang guru akan berpengaruh terhadap kinerja, dan keberhasilan siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.31763/ijelev.v1i1.26>.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:Deepublish.
- Khasanah, U., Kristiawan M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision in

- Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8 (8).
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.31763/ijelev1i1.26>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1 SE-Articles), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69–82.
- Muchlis, N. F. (2022). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kompetensi Guru di Sulawesi Tenggara. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 73–82.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Probosiwi, P., & Retnasari, L. (2020). Penyusunan RPP Format Terbaru Mewujudkan Merdeka Belajar bagi Guru Sekolah Dasar di PCM Prambanan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 409–420).
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7.
- Soim, Haryanti, N., & Nurohmah, N. (2022). The Private College Public Relations Management: A Case Study. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 25–36. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5926>.